

**GARAP KARAWITAN PAKELIRAN
GAYA KEDU BAGELEN JAWA TENGAH**



Oleh :

Trikoyo
0810407012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

GARAP KARAWITAN PAKELIRAN GAYA KEDU BAGELEN JAWA TENGAH



Trikoyo
0810407012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**GARAP KARAWITAN PAKELIRAN
GAYA KEDU BAGELEN JAWA TENGAH**



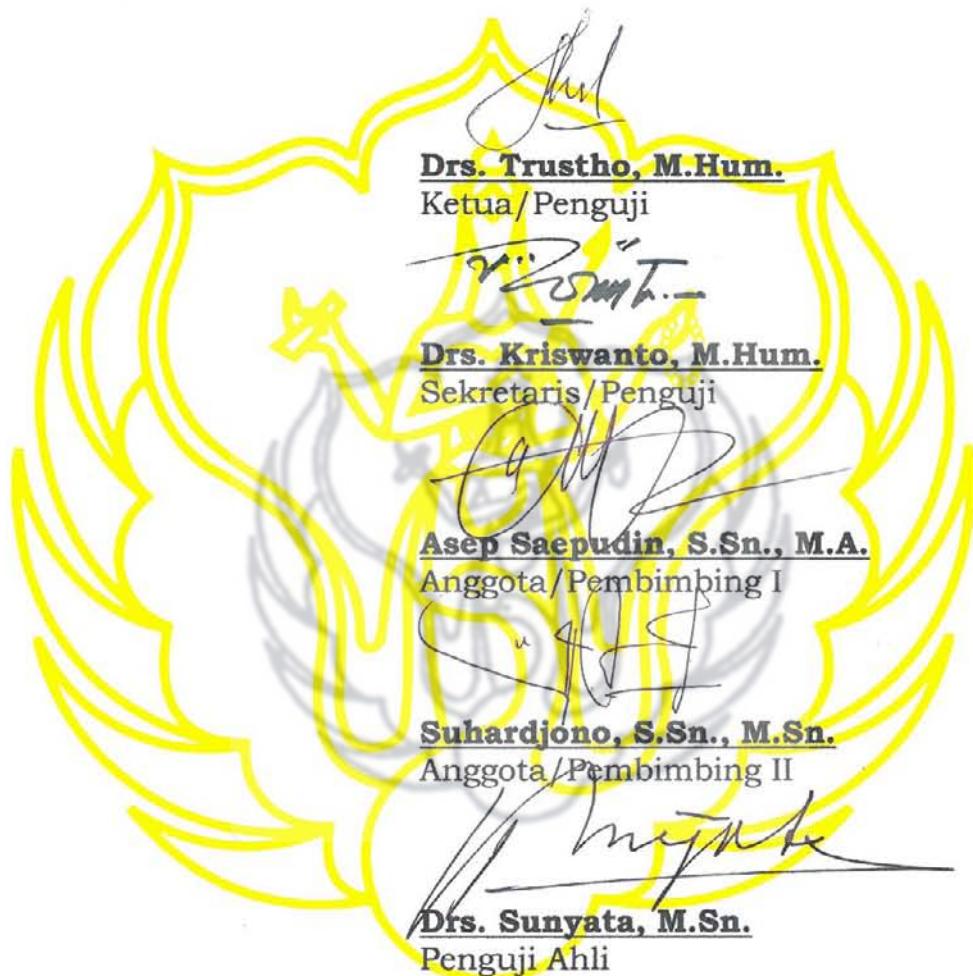
Oleh :

Trikoyo
0810407012

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan
2012

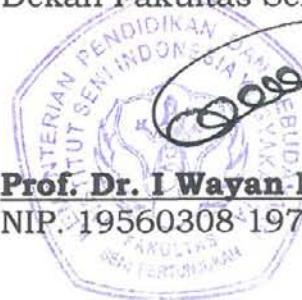
PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul "Garap Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah" ini telah diterima oleh Dewan Pengaji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2012.



Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2012.



MOTTO

*Ngelmku iku
Kekalono kanthi laku
Lekase lawan kas
Tegese kas nyantosani
Setya budyapangekese durangkara*

Pocung



PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini
kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta
Bapak Suparno dan ibu Supriyati
serta semua pemerhati seni*

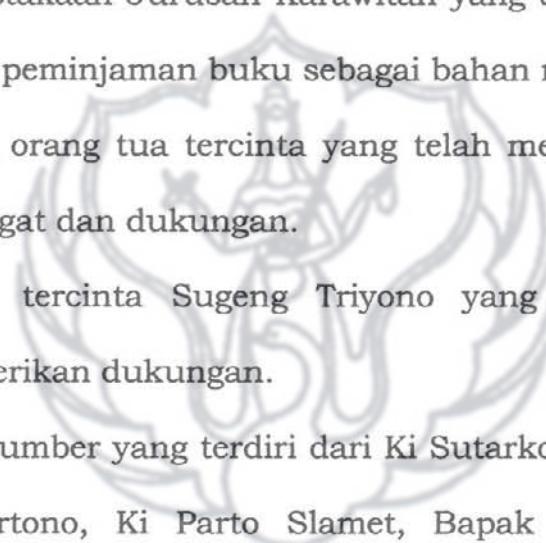


KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Garap Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah” ini merupakan tahap akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis menyadari tanpa ada bimbingan, dukungan dan masukan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

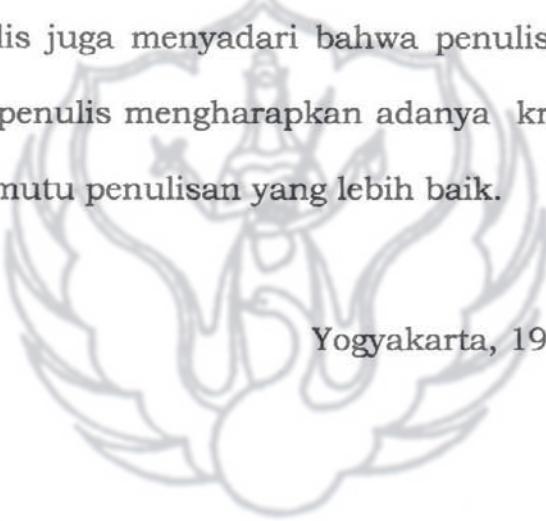
1. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberi bimbingan serta dorongan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Asep Saepudin., S.Sn., M.A. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

- 
3. Bapak Suhardjono., S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah membantu, memberikan pengarahan serta bimbingan hingga tugas ini dapat terselesaikan.
 4. Seluruh Dosen pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan sehingga dapat membantu penyelesaian tugas akhir ini.
 5. Seluruh staf perpustakan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani dalam peminjaman buku sebagai bahan referensi.
 6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.
 7. Kakak tercinta Sugeng Triyono yang telah banyak memberikan dukungan.
 8. Nara sumber yang terdiri dari Ki Sutarko Hadi Wacono, Ki Hartono, Ki Parto Slamet, Bapak Suparno, Ibu Supriyati, yang telah memberikan pengarahan dan informasi tentang garap karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen.
 9. Teman-teman Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang telah mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.
 10. Mas Ari Kuspriyanto, Mas Irwansyah Setyo Prabowo, Mas Aji Santoso, dan Mas Anang yang telah membantu

dalam proses penyusunan tugas akhir ini dari awal sampai akhir.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran penulisan ini.

Besar harapan penulis, semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini kurang sempurna, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran guna menambah mutu penulisan yang lebih baik.



Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR SIMBOL	xv
DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN.....	xvii
RINGKASAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KARAWITAN PAKELIRAN GAYA KEDU BAGELEN JAWA TENGAH	12
A. Kondisi Sosial Masyarakat	14
1. Letak Geografis	14
2. Kepercayaan, Mata Pencaharian dan Pendidikan.....	15
3. Adat Istiadat dan Kesenian.....	16
B. Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen.....	17
C. Unsur Garap Pakeliran Gaya Kedu Bagelen.....	19
1. Lakon.....	19
2. Sabet.....	21
3. Catur.....	22
4. Wayang.....	22
5. Karawitan.....	23
D. Patet dan Gending Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen.....	25
1. Pembagian Patet dan Adegan.....	25
2. Gending Pakeliran Gaya Kedu Bagelen.....	30

BAB III GARAP KARAWITAN PAKELIRAN

GAYA KEDU BAGELEN JAWA TENGAH.....	40
A. Struktur Penyajian	41
1. Bagian Gending Pengawe-awe Ladrang Sekar Gadhung	41
2. Bagian Gending Gagalan Gending Gambir Sawit	42
3. Ayak-Ayak Panjang Mas (Jejer I) a. Ayak-Ayak.....	45
b. Srepeg.....	47
c. Gending Karawitan.....	48
d. Ladrang Karawitan.....	50
4. Ladrang Moncer (Kundur Kedhaton)....	51
5. Ladrang Mandraguna (Jejer II)	53
6. Playon Lasem Bagelen (Jejer III).....	54
7. Ayak-Ayak Sanga Bagelen (Gara-gara).....	55
8. Playon Jangkep.....	57
9. Gagak Urak.....	58
10. Playon Manyura.....	59
11. Playon Tanggung.....	60
12. Sampak Manyura.....	61
B. Garap Gending	61
1. Ladrang Sekar Gadhung (Gending Pengawe-awe).....	62
a. Garap Tabuhan Balungan.....	63
b. Tafsir Garap Kendang.....	64
c. Tafsir Garap Bonang.....	68
d. Tafsir Garap Gender.....	71
2. Gending Gambir Sawit (Gending Gagalan).	73
a. Garap Tabuhan Balungan.....	75
b. Tafsir Garap Kendang.....	75
c. Tafsir Garap Bonang.....	79
d. Tafsir Garap Gender.....	82
3. Ayak-Ayak Panjang Mas.....	87
a. Ayak-Ayak.....	87
b. Srepeg.....	88
b.1. Garap Balungan.....	89
b.2. Tafsir Garap Kendang.....	91
b.3. Tafsir Garap Bonang.....	93
b.4. Tafsir Garap Gender.....	98
c. Gending Karawitan Bagelen.....	105
c.1. Garap Tabuhan Balungan.....	106
c.2. Tafsir Garap Kendang.....	106
c.3. Tafsir Garap Gender.....	107

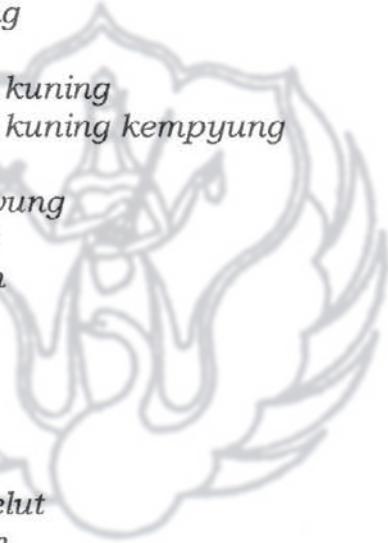
d.	Ladrang Karawitan Bagelen.....	113
d.1.	Garap Tabuhan Balungan.....	114
d.2.	Tafsir Garap Kendang.....	114
d.3.	Tafsir Garap Bonang.....	116
d.4.	Tafsir Garap Gender.....	116
4.	Kundur Kedhaton (Ladrang Moncer).....	119
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	120
b.	Tafsir Garap Kendang.....	121
c.	Tafsir Garap Bonang.....	123
d.	Tafsir Garap Gender.....	125
5.	Jejer II. Ladrang Mandraguna	128
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	128
b.	Garap Kendang.....	129
c.	Tafsir Garap Bonang.....	129
d.	Tafsir Garap Gender.....	130
6.	Playon Lasem Bagelen.....	131
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	132
b.	Garap Kendang.....	132
7.	Ayak-Ayak Sanga Bagelen.....	134
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	135
b.	Tafsir Garap Kendang.....	136
c.	Tafsir Garap Tabuhan Bonang.....	138
d.	Tafsir Garap Gender.....	144
8.	Playon Sanga Jangkep.....	148
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	148
b.	Garap Kendang.....	149
c.	Tafsir Garap Tabuhan Bonang.....	150
9.	Gagak Urak.....	152
a.	Garap Tabuhan Balungan	152
b.	Garap Kendang.....	153
c.	Tafsir Garap Bonang.....	154
d.	Garap Tabuhan Kenong Kempul.....	156
10.	Playon Manyura.....	156
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	157
b.	Garap Kendang.....	157
c.	Tafsir Garap Bonang.....	158
11.	Playon Tanggung.....	160
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	160
b.	Garap Kendang.....	161
c.	Tafsir Garap Tabuhan Bonang.....	162
12.	Sampak Manyura.....	162
a.	Garap Tabuhan Balungan.....	162
b.	Garap Kendang.....	163
c.	Garap Tabuhan Bonang.....	164

BAB IV KESIMPULAN	165
DAFTAR PUSTAKA	168
DAFTAR ISTILAH	171
LAMPIRAN	175



DAFTAR SINGKATAN

<i>ay-kng</i>	: <i>ayu kuning</i>
<i>ayy</i>	: <i>ayo-ayo</i>
<i>bal</i>	: <i>balungan</i>
<i>cm</i>	: <i>cengkok mati</i>
<i>dby-dby</i>	: <i>dhebyang-dhebyung</i>
<i>ddk</i>	: <i>nduduk</i>
<i>dll</i>	: <i>dua lolo</i>
<i>dm</i>	: <i>demung</i>
<i>ell</i>	: <i>ela-elo</i>
<i>gby</i>	: <i>gembyang</i>
<i>gd</i>	: <i>gending</i>
<i>gk</i>	: <i>gendhuk kuning</i>
<i>gk.kpy</i>	: <i>gendhuk kuning kempyung</i>
<i>gt</i>	: <i>gantung</i>
<i>jk</i>	: <i>jarik kawung</i>
<i>kd</i>	: <i>kendang</i>
<i>kc</i>	: <i>kacaryan</i>
<i>kgs</i>	: <i>kengser</i>
<i>kn</i>	: <i>kenong</i>
<i>kp</i>	: <i>kempul</i>
<i>ks</i>	: <i>khkusus</i>
<i>mlk</i>	: <i>malik</i>
<i>pt.glt</i>	: <i>puthut gelut</i>
<i>rbt</i>	: <i>rambatan</i>
<i>sgt</i>	: <i>singget</i>
<i>skr</i>	: <i>sekaran</i>
<i>skr ttp</i>	: <i>sekaran tutupan</i>
<i>slt</i>	: <i>slentem</i>
<i>sr.rc</i>	: <i>saron ricik</i>
<i>sr.pnr.</i>	: <i>saron penerus</i>
<i>tmr</i>	: <i>tumurun</i>



DAFTAR SIMBOL

- + : ketuk
- : kenong
- - : kempul
- 0 : gong
- 0 : kenong dan gong
- - : suwukan
- || : tanda ulang
- t : tak
- k : ket
- , : tok
- p : thung
- l : lung
- b : dhen/nggen
- d : ndang
- ł : dhet
- bł : dlang
- tl : trang



Gender :

- i 2 i 6 : notasi di atas garis *tabuhan* tangan kanan
3 2 1 2 : notasi di bawah garis *tabuhan* tangan kiri

Bonang :

- 3 . 3 . : notasi di atas garis untuk *tabuhan* bonang
. 1 . 1 atas/*lanangan*, bawah garis untuk bonang
bawah/*wedokan*



DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

- Tabel : Pembagian patet, adegan dan gending *pakeliran* gaya Kedu Bagelen.
- Lampiran 1 : Ki Sutarko Hadi Wacono di kediamannya Desa Pacor Kutoarjo.
- Lampiran 2 : Ki Hartono di kediamannya Desa Klepu.
- Lampiran 3 : Pertunjukan wayang kulit gaya Kedu Bagelen.
- Lampiran 4 : Ki Hartono saat mengiringi pertunjukan wayang kulit gaya Kedu Bagelen.
- Lampiran 5 : Ki Sutarko Hadi Wacono saat mementaskan wayang kulit gaya Kedu Bagelen.
- Lampiran 6 : Pertunjukan wayang kulit gaya Kedu Bagelen yang telah menggunakan seperangkat Gamelan *Ageng*
- Lampiran 7 : Wayang *Kaligesingan/Prayungan* tokoh Gathotkaca.
- Lampiran 8 : Wayang *Kaligesingan/Prayungan* tokoh Baladewa.

RINGKASAN

Tulisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang struktur dan spesifikasi garap yang terdapat dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen. Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap berbagai ciri khas dalam urutan sajian gending, spesifikasi garap pada *balungan*, pola kendang serta sajinya.

Karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen termasuk salah satu gaya Kedu yang berkembang di wilayah Purworejo, tepatnya di Desa Klepu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Karawitan *pakeliran* ini merupakan sajian karawitan yang digunakan sebagai irungan dalam pertunjukan wayang atau *pakeliran*. Fungsi karawitan tertuang dalam sajian-sajian gending yang disesuaikan dengan adegan-adegan *pakeliran* serta membantu dalam menciptakan suasana adegan dan karakter tokoh wayang.

Karawitan gaya Kedu Bagelen memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan gaya lain yaitu terletak pada sajian irungan *pakeliran*. Struktur penyajian karawitan irungan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen memiliki urutan sajian gending, yaitu bagian gending *Pengawe-awe* yang berbentuk ladrang dilanjutkan dengan bagian gending *Gagalan* berbentuk ketuk 2 *kerep minggah* ketuk 4 *kerep* berlaras slendro dan berpatet sanga. Bagian gending *pakeliran* terangkai dari *bedhol kayon*/dimulai pertunjukan sampai *tancep kayon*/berakhirnya pertunjukan wayang.

Spesifikasi garap karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen terletak pada *balungan* gending, pola *kendhangan* serta garap penyajian. Pada *balungan* gending, karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen memiliki garap *balungan* gending sendiri. Bahkan ada spesifikasi garap *balungan* hanya memiliki dua *sabetan/ketukan* dalam satu *gatra*. Pola kendang juga berbeda dengan gaya lain, ini terletak pada *ater-ater buka* untuk gending bentuk *ayak-ayak* maupun bentuk *playon*.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Karawitan sudah menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Kelangsungan dan perkembangan karawitan selalu dikaitkan dengan kegunaan serta fungsinya dalam berbagai keperluan atau peristiwa.¹ Salah satunya adalah sebagai musik (karawitan) *pakeliran*, yaitu pementasan wayang kulit dan sejenisnya yang menggunakan kelir.²

Karawitan *pakeliran* memiliki peranan penting dalam wayang yaitu membantu menciptakan suasana adegan sesuai dengan alur cerita wayang yang disampaikan. Menurut Sutrisno, suasana yang dimunculkan dari sajian karawitan *pakeliran* sangat beragam, di antaranya menciptakan suasana khidmat, agung, sedih, senang atau *sigrak* dan *nges*.³ Dengan demikian, karawitan *pakeliran* tidak hanya sebagai sajian musik pengiring pertunjukan wayang kulit saja, tetapi juga merupakan satu kesatuan sajian

¹Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press, 2009), 129.

²Soeroso, "Kamus Istilah Karawitan Jawa" (Yogyakarta: tanpa penerbit, 1999), 337.

³R. Sutrisno, "Kawruh Pedalangan" (*Diktat* kuliah pada Jurusan Pedalangan ASKI Surakarta, 1976), 6.

yang utuh antara wayang dan karawitan yang tidak dapat dipisahkan.

Pakeliran di setiap wilayah di Jawa memiliki ciri-ciri khusus yang oleh masyarakat luas biasa disebut dengan istilah gaya, seperti *pakeliran* gaya Yogyakarta, Surakarta, Jawa Timur, Banyumas, Pesisiran dan Kedu. Gaya dalam *pakeliran* merupakan suatu ciri khas yang membedakan identitas (wayang) dari satu daerah dengan daerah yang lain.⁴ Gaya-gaya yang ada, akan memperlihatkan perbedaan unsur-unsur *pakeliran* suatu daerah tertentu. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keseluruhan aspek seni pertunjukan, yakni dari aspek bentuk boneka wayangnya (*wanda*), segi tata *pakeliran* atau urutan alur, musik pengiring vokal dan instrumennya seperti bentuk, isi lagu, *kandha*, *sulukan*, *pocapan* dan *janturan*.⁵

Seperti telah disebutkan di atas bahwa di antara beberapa gaya *pakeliran* di Jawa terdapat *pakeliran* gaya Kedu. Kedu merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki gaya atau ciri khas khusus dalam *pakeliran*. Kedu adalah wilayah bekas karesidenan peninggalan Belanda di Jawa Tengah yang terdiri dari daerah Wonosobo, Temanggung, Magelang, dan

⁴Umar kayam, *Kelir Tanpa Batas* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), 81.

⁵*Ibid.*

Bagelen atau Purworejo.⁶ Setiap daerah tersebut memiliki banyak perbedaan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan *pakeliran*. Sejalan dengan luas wilayah persebaran budayanya, Kedu memiliki banyak corak gaya *pakeliran* yang berbeda dalam lingkup satu wilayah.

Pakeliran Kedu memiliki beberapa gaya di dalamnya yaitu gaya Kedu Wonosobo, Kedu Temanggung, Kedu Magelang dan Kedu Bagelen atau Purworejo. *Pakeliran* gaya Kedu Bagelen atau Purworejo memiliki spesifikasi tersendiri yang terdapat pada karawitan iringan, yaitu terlihat pada bentuk, struktur dan garap.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, *pakeliran* Kedu termasuk Kedu Bagelen memiliki spesifikasi atau ciri-ciri yang berbeda. Ciri-ciri tersebut terdapat pada bentuk wayang, *balungan* gending iringan, serta sajian karawitan iringannya.⁷ Spesifikasi garap karawitan iringan gaya Kedu Bagelen yang lainnya terletak pada pola *ater-ater* kendang. Susunan *balungan* gending banyak menggunakan pola *balungan nglagu*. Jumlah ketukan/*sabetan* dalam satu *gatra* *balungan* ada yang hanya terdiri dari dua ketukan atau dua *sabetan* *balungan* saja. Artinya, jika secara umum satu *gatra* berisi empat ketukan nada (*sabetan*), pada

⁶Gunawan Purwoko, "Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggungan" (Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010), 2.

⁷Ibid, 6.

karawitan gaya Kedu Bagelen ditemui *gatra* yang hanya memiliki dua ketukan (*sabetan*) nada.

Saat ini karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen kurang berkembang dengan baik. Ini terlihat dengan semakin jarang dipentaskannya *pakeliran* gaya Kedu Bagelen dibandingkan dengan pertunjukan wayang gaya Surakarta dan Yogyakarta. Tidak diajarkannya iringan *pakeliran* gaya Bagelen pada generasi muda juga menjadi faktor penyebab kurang diketahuinya gaya Bagelen ini di tengah masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana struktur penyajian karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen?
2. Bagaimana spesifikasi garap gending dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur penyajian karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen.
2. Untuk mengetahui spesifikasi garap karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen.

D. Tinjauan Pustaka

Pustaka dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan karena digunakan sebagai referensi untuk membantu dan memperkuat mengenai penelitian yang sedang diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka juga merupakan salah satu sumber data untuk penelitian yang akan disusun. Berikut beberapa sumber referensi yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka.

Skripsi berjudul “Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggungan”, ISI Yogyakarta karya Gunawan Purwoko tahun 2010. Dalam skripsi ini diuraikan mengenai karawitan *pakeliran* gaya kedu temanggungan dari segi bentuk, struktur dan spesifikasinya. Tulisan ini digunakan sebagai pembanding dan acuan dalam penelitian karawitan *pakeliran* gaya Bagelen.

Skripsi berjudul “Mitos Ki Ageng Kedu dalam Lakon Makukuhan Tradisi Kedu”, ISI Yogyakarta karya Ignatius Krisna Nuryanto Putra tahun 1991. Tulisan ini membahas tentang sejarah *pakeliran* gaya Kedu, bentuk dan ciri wayang, perlengkapan yang digunakan dalam penyajian, urutan *pakeliran* (pembagian patet dan *jejer*), *sulukan*, mitos dan pengaruh tokoh Ki Ageng Kedu dalam lakon *Makukuhan*. Berdasarkan laporan tulisan ini dapat diperoleh data pendukung tentang karawitan *pakeliran* gaya Kedu yang digunakan sebagai acuan penelitian karawitan *pakeliran* gaya Bagelen.

Skripsi berjudul “Sulukan Mego Kedu dalam Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggungan”, ISI Yogyakarta, karya Untung Sariyanto tahun 2002. Tulisan ini menguraikan tentang fungsi serta garap Sulukan Mego Kedu dalam *pakeliran* gaya Kedu Temanggungan.

E. Kerangka Pemikiran

Dipilihnya karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah sebagai objek penelitian karena gaya ini memiliki spesifikasi tersendiri dan berbeda dengan gaya lain. Gaya merupakan kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik atau musical. Sistem garap yang dimiliki berlaku atas dasar inisiatif atau kreativitas perorangan dalam kelompok di wilayah tertentu.⁸ Gaya *pakeliran* yang beragam dari tiap wilayah atau individu memberikan corak dan identitas tersendiri serta berbeda dengan daerah yang lain.

Karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah memiliki spesifikasi tentang garap.⁹ Ciri garap terlihat pada permainan instrumen yang digunakan, yaitu pada instrumen kendang dan *balungan*. Setiap instrumen tersebut memiliki tafsir garap tersendiri sehingga dapat memunculkan identitas.

⁸Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Surakarta: ISI Press, 2002), 137.

⁹Supanggah, *op.cit.*, 115-311.

Sajian karawitan yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang kulit memiliki fungsi yang berkaitan dengan sajian yang diiringinya. Fungsi dari karawitan *pakeliran* adalah ikut membantu menciptakan suasana adegan sesuai dengan alur cerita. Selain itu, fungsi karawitan *pakeliran* juga digunakan sebagai salah satu penunjuk pembagian waktu dalam pertunjukan wayang. Hal ini terlihat dengan adanya pembagian patet selama pertunjukan, patet tersebut adalah patet *nem*, *sanga* dan *manyura*.¹⁰

F. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai struktur penyajian garap gending dalam *pakeliran* gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji suatu hipotesis, melainkan bertujuan membuat deskripsi mengenai hal yang diteliti.¹¹ Setelah dapat mendeskripsikan kemudian dilakukan tahap analisis. Analisis yaitu proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenaran. Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas barbagai bagian dan

¹⁰Umar Kayam, *op.cit.*, 82.

¹¹Marsudi, "Metodologi Penelitian" (*Diktat* kuliah Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanpa tahun), 8.

penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.¹²

Untuk mengupas permasalahan yang ada dilakukan tiga tahap penelitian meliputi tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap laporan penulisan.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan semua data-data penting yang mendukung di dalam penelitian. Data tersebut mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan objek penelitian tentang karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen. Cara pengumpulan data diperoleh melalui:

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Hal ini ditempuh dengan melihat dan terjun langsung di masyarakat dalam latihan grup karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen di Desa Klepu, Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian penting dari sebuah survei dan wawancara merupakan suatu proses interaksi dan

¹²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media Press, tanpa tahun), 50.

komunikasi.¹³ Langkah ini ditempuh dengan terjun langsung ke masyarakat menemui pelaku seni (nara sumber) untuk dilakukan wawancara. Pertanyaan dalam wawancara ini diharapkan dapat menemukan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan langsung kepada pelaku seni yang memahami garap karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen, di antaranya: Ki Sutarko Hadi Wacono dari Pacor, Ki Hartono dari Desa Klepu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, Ki Suminto yang berkediaman di Desa Klepu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, Ki Slamet dari Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, Ki Suparno dari Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Nyi Supriyati, *waranggana* dari Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data tertulis yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Pada langkah ini dilakukan dengan mencari referensi tertulis atau buku di perpustakaan Jurusan Karawitan, perpustakaan Jurusan Pedalangan dan perpustakaan ISI Yogyakarta.

¹³Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 192.

2. Analisis Data

Tahap ini dilakukan terhadap hasil pengamatan dengan menguraikan permasalahan yang ada. Analisis data adalah proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan kata lain adalah dengan menyederhanakan data penelitian menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.¹⁴ Semua data yang didapat mulai dianalisis dan dibandingkan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya. Setelah dapat mengidentifikasi permasalahan, dilakukan tahap penyelesaian yang didasari dengan data-data yang telah diperoleh. Studi pustaka digunakan juga sebagai pedoman untuk memperkuat penyelesaian dari objek yang diteliti agar hasilnya bernilai ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan pembagian bab, dan selanjutnya dilakukan penulisan laporan. Adapun sistematika penulisan laporan selengkapnya sebagai berikut.

Bab. I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

¹⁴*Ibid.*, 192.

D. Tinjauan Pustaka

E. Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Penulisan

Bab. II Tinjauan Umum Tentang Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah.

A. Kondisi Sosial Masyarakat

B. Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen

C. Unsur Garap Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen

D. Patet dan Gending Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen.

Bab. III Garap Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah.

A. Struktur Penyajian

B. Garap Gending

Bab. IV Kesimpulan.